

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Bakat dan Minat

##### a. Pengertian Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata “talent” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.<sup>2</sup> Secara bahasa (etimologi) kata “bakat” dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).<sup>3</sup>

William B. Michael dalam Jamal Ma'mur Asmani mendefinisikan bakat dengan *an aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of certain more or less well defined pattern of behavior involved in the performance of a task respectto wich the individual has had little or no previous training.* Woodworth dan Marquis menyatakan bahwa Bakat (*aptitude*)

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 122.

<sup>2</sup> Andin Sefrina, 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak*, Yogyakarta: Media Pressindo, hlm. 29.

<sup>3</sup> WJS. Poerwadarminta, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 78.

termasuk kemampuan (*ability*).<sup>4</sup> Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).<sup>5</sup> Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>6</sup> Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.<sup>7</sup> Menurut Given (2007) bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat,

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Yogyakarta: Media Pressindo, hlm. 18.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 160.

<sup>6</sup> Soegarda Poerbakawatja, 2012, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2012, hlm. 38.

<sup>7</sup> Utami Munandar, 2010, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 22.

latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.<sup>8</sup>

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>9</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah

---

<sup>8</sup> <http://imilurimil.blogspot.com/2019/01/pengertian-bakat-dan-jenis-jenis-bakat.html>, diakses pada tanggal 24 November 2019 jam 19.30

<sup>9</sup> Thusan Hakim. 2016. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, hlm. 94.

*gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas mengenai pengertian bakat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut memperoleh prestasi, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya ada peserta yang hanya berbakat dalam bidang akademik saja dan tidak berbakat di bidang lainnya dan ada peserta didik yang berbakat di bidang akademik juga berbakat di bidang non akademik, misalnya olah raga, seni atau lainnya.

Apabila bakat dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena pembinaan dan pelatihan menjadi sarana untuk menghidupkan dan mengembangkan bakat agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya.

b. Pengertian minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula

sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, minat sering disebut dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.<sup>10</sup>

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>11</sup> Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap kegiatan drumband.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*<sup>13</sup> (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan

---

<sup>10</sup> Andin Sefrina, 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak*, \_\_\_\_\_ hlm. 27.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 151.

<sup>12</sup> Slameto, 2011, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 180.

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, 2016, *Child Development*, Japan: Mc. Graw Hill, hlm. 420.

ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk memperhatikan minat dari siswanya, yaitu sebagaimana pendapat Des Griffin bahwa “*there is compelling and important evidence about early childhood. Very young children are intrinsically creative and deserve in their interest, they respond to encouragement and simulation*”.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa:

1. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.
2. Minat memunculkan rasa senang atau tertarik pada objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi
3. Minat muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek, dengan demikian minat dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap suatu objek atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

---

<sup>14</sup> Des Griffin, 2014, *Education Reform: the Unwinding of Intelligence and Creativity*, Newyork:Springer, hlm. 286.

### c. Macam-Macam Bakat dan Minat

#### 1) Macam-Macam Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>15</sup> Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang a) bakat intelektual umum, b) bakat akademik khusus, c) bakat berpikir kreatif-produktif, d) bakat dalam salah satu bidang seni, e) bakat psikomotor, d) Bakat psikososial.<sup>16</sup> Menurut Thomas Amstrong, pakar pendidikan dari Harvard University yang sering berkolaborasi dengan Howard Gardner dalam membahas kecerdasan menjelaskan, bahwa bakat seseorang bisa muncul dalam berbagai bentuk. Diantaranya sebagai berikut :

- Acting Ability
- Adventurousomeness
- Aesthetic perceptiveness
- Artistic
- Athletic Talent

---

<sup>15</sup> Enung Fatimah, 2010, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia), hlm. 72.

<sup>16</sup> Utami Munandar, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 23.

- Courage
- Verbal ability
- Strong will
- Social savvy
- Reflectiveness
- Patience
- Moral character
- Mathematic ability<sup>17</sup>

Menurut Andi Sri Suriati dalam bukunya As'adi Muhammad terdapat lima jenis bakat, yaitu :

1. Bakat Kinetic Fisik (*Bodily Kinetic*)
2. Bakat Bahasa (*Linguistic*)
3. Bakat Logika dan Matematika (*Logical Mathematical*)
4. Bakat Musikalitas (*Musical*)
5. Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist Intelligence*).<sup>18</sup>

## 2) Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.<sup>19</sup> Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

<sup>17</sup> <http://raul-aul7.blogspot.com/2019/03/memahami-bakat-dan-minat>, diakses pada tanggal 24 November 2019 jam 19.45

<sup>18</sup> <http://raul-aul7.blogspot.com/2019/03/memahami-bakat-dan-minat>, diakses pada tanggal 24 November 2019 jam 19.45

<sup>19</sup> As'adi Muhammad, 2010, Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini, Yogyakarta:Gerailmu, hlm.38-41.



a. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b. Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia

ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.<sup>20</sup>

d. Meningkatkan Bakat dan Minat

Pengembangan bakat dan minat dapat dilakukan melalui pembinaan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang tujuan pembinaan kesiswaan adalah salah satunya mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; dan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.<sup>21</sup>

Bakat adalah sikap atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>22</sup> Bakat ini harus dikembangkan supaya potensi yang dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis.

Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* mengatakan bahwa hakikat pendidikan

---

<sup>20</sup> H.C Witherington. 2011. *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 125.

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Siswa. (Jakarta:Kemdiknas RI)

<sup>22</sup> Utami Munandar, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* \_\_\_\_\_, hlm.17

adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoperasikan angka dan lain-lain.<sup>23</sup>

Bakat ini berupa potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar berkembang menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu. Untuk menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tersebut, seorang individu perlu menerima rangsangan berupa latihan-latihan yang sesuai dengan kemampuan dasar individu tersebut.<sup>24</sup>

Siswa berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun telah nyata, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berfikir kreatif produktif
- d. Kemampuan memimpin
- e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni

---

<sup>23</sup> Utami Munandar, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, \_\_\_\_\_ hlm. 17

<sup>24</sup> Jhon W Santrock, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta : Erlangga) hlm.

f. Kemampuan psikomotor (dalam olah raga).<sup>25</sup>

Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu: 1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya. 2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan. 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.<sup>26</sup>

Dalam hal meningkatkan bakat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua dan guru untuk mengembangkan minat dan bakat adalah:

1. Sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.
2. Bantu anak meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
3. Kembangkan konsep diri positif pada anak.
4. Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman di berbagai bidang.
5. Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang keunggulannya serta bidang-bidang lain yang berkaitan.
6. Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
7. Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
8. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
9. Sediakan dan fasilitasi sarana bagi pengembangan bakat.

<sup>25</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, \_\_\_\_\_, hlm. 23.

<sup>26</sup> Zakiah Darajat. 2001. *Mencari Bakat Anak- Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 31.

10. Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
11. Jalin hubungan baik serta akrab antara orang tua/guru dengan anak dan remaja.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa potensi dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan berikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat.

Gejala peningkatan bakat dan minat adalah pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta berhasilnya siswa melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi.

## 2. Ektrakurikuler

### a. Pengertian Ektrakurikuler

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.<sup>28</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler

---

<sup>27</sup> [http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2019/06/mengembangkan minat dan bakat remaja.html](http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2019/06/mengembangkan_minat_dan_bakat_remaja.html) diakses pada tanggal 2 Januari 2020 jam 20.30

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013.

Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>29</sup>

Shaleh menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>30</sup> kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta.

<sup>30</sup> Abdul Rachman Shaleh, 2015, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, hlm. 170

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 2008, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 22

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, memaparkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>32</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>33</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler program yang bertujuan membantu secara langsung program kurikuler memiliki kegiatan diantaranya: menyelenggarakan program pengayaan dalam

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm.35

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta.

bidang matematika, IPA, atau bahasa, menyelenggarakan program perbaikan prestasi belajar dalam setiap mata pelajaran, dan melaksanakan tes diagnostik kesulitan belajar.<sup>34</sup>

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>35</sup> Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Oteng Sutisna menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi tiga, yaitu bersifat individual, bersifat sosial dan civic serta etis. Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu: (1) menggunakan waktu yang konstruktif; (2) mengembangkan

---

<sup>34</sup> Asep Herry Hernawan dkk, 2008, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 20

<sup>35</sup> Departemen Agama R.I., 2004, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag R.I., hlm. 10.



kepribadian; (3) memperkaya kepribadian; (4) mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik; (5) mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab; (6) belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan; (7) menyediakan kesempatan bagi penilaian diri. Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu: (a) memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat; (b) memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain; (c) mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis; (d) belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik; (e) memahami proses kelompok; (f) memupuk hubungan guru-murid yang baik; (g) menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru; (h) meningkatkan hubungan sosial. Serta tujuan yang bersifat civic dan etis yaitu: (i) memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan; (ii) membangun minat dan gairah terhadap program sekolah; (iii) menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan: (a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. (b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pematangan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan

---

<sup>36</sup> Oteng Sutisna, 2009, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, hlm. 69

yang berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya. (c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.<sup>37</sup>

Renstra dalam Depdiknas menyebutkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship;
- 2) Olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan buday; (d) olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan kinestetis; (e) membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.<sup>38</sup>

Kemudian secara garis besar Hamalik menjelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: (1) memenuhi kebutuhan kelompok; (2) menyalurkan minat dan bakat; (3) mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran; (4) mengikat para siswa di sekolah; (5) mengembangkan loyalitas terhadap sekolah; (6) mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial; (7) mengembangkan sifat-sifat tertentu; (8) menyediakan kesempatan pemberian bimbingan

---

<sup>37</sup> Wahjosumidjo, 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,), hlm. 239

<sup>38</sup> Depdiknas, 2010, *Pelaksanaan Pengawasan dalam Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.

dan layanan informal; (9) mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>39</sup>

Keberadaan ekstrakurikuler dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan guna merealistis salah satu fungsi pendidikan. Manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.<sup>40</sup> Gefniwati menambahkan, manfaat ekstrakurikuler bagi siswa yaitu siswa terlatih: (a) dalam satu organisasi; (b) dalam suatu kegiatan EO ( Even Organizer ); (c) menjadi seorang pemimpin; (d) berinteraksi dengan dunia luar (maksudnya luar sekolah); (e) mempunyai suatu keterampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan (live skill); (f) menghargai kelebihan orang lain; (g) menghadapi tantangan yang datang; (h) membuat relasi yang langgeng (Interpersonal); (i) memotivasi cita-citanya/karir yang akan ia raih; (j) menghargai gurunya, indikasi adanya jalinan yang akrab antara guru dan siswa tersebut; (k) bertanggungjawab atas kemajuan sekolahnya; (l) menghargai jerih payah orang tuanya; (m) berwawasan internasional.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler telah menciptakan nuansa dan suasana

---

<sup>39</sup> Omar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 22

<sup>40</sup> Hasan Langgulung, 2016, *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna, hlm. 182.

<sup>41</sup> Gefniwati, Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Padang Panjang, 2012 Diakses dari <http://Kegiatan%20Ekstrakurikuler%20Pramuka>

pembelajaran yang bervariasi di sekolah. Kebosanan belajar dapat direduksi sedemikian rupa sehingga prestasi belajar anak dapat ditingkatkan secara optimal.

c. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler

Sebagai organisasi siswa di sekolah, ektrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial. Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ektrakurikuler dibagi menjadi dua macam, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ektrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ektrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.<sup>42</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan ektrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ektrakurikuler wajib dan ektrakurikuler pilihan. Ektrakurikuler wajib merupakan program ektrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik

---

<sup>42</sup> Suryosubroto, 2017, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.

dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada Kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/ terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.<sup>43</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm. 56

- a) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- b) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya .

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan;
- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik;
- c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas;
- d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas;
- e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.<sup>44</sup>

KMA nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah yaitu : jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI meliputi :

- a. Pesantren Kilat (SANLAT)
- b. Pembiasaan Akhlak Mulia
- c. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
- d. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- e. Wisata Rohani (WISROH)

---

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm.57

- f. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
- g. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>45</sup>

Asep Hernawan memaparkan beberapa model hubungan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, yaitu:

- a) Model terpisah, dinamakan juga model dualistik adalah model yang menggambarkan ketidakterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, walaupun tentu saja keduanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan serta merupakan program sekolah. Menurut model ini kegiatan keduanya berjalan sendiri-sendiri;
- b) Model berkaitan, pada model ini kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dianggap sebagai suatu sistem yang keduanya memiliki hubungan. Baik antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan kurikuler ada bagian-bagian yang terpadu atau memiliki keterkaitan sehingga antara keduanya memiliki hubungan;
- c) Model konsentris, adalah model yang menggambarkan hubungan antara dua kegiatan, yang masing-masing kegiatan merupakan bagian kegiatan yang lain; dan
- d) Model siklus, model ini tergambar hubungan timbal balik antara kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada model ini, hubungan keduanya saling berpengaruh.<sup>46</sup>

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan *skill* serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah, diantara kegiatan tersebut adalah pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), patroli

---

<sup>45</sup> KMA nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta:Kemenag RI) hlm. 74

<sup>46</sup> Asep Herry Hernawan dkk, 2018, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 9-11

Keamanan Sekolah (PKS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR), Sanggar Sekolah, Koperasi Sekolah, Olahraga Prestasi dan Rekreasi, Kesenian Tradisional atau Modern, Cinta alam dan Lingkungan Hidup, Kegiatan Bakti Sosial, Peringatan Hari-hari Besar, Jurnalistik.<sup>47</sup>

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan:

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.<sup>48</sup>

Pada bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2018 dicantumkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah

---

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009, *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, Jakarta: Depdikbud, hlm. 41.

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah* tanggal 31 Juli 2019.



agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia.

### 3. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sebuah organisasi”<sup>49</sup> Menurut Ducker manajemen adalah suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.<sup>50</sup> Sedangkan manajemen menurut Sisk adalah:

*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objective.*<sup>51</sup> (Manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu).

Menurut Nanang Fattah sebagaimana dikutip oleh Sutikno menyatakan bahwa manajemen adalah: “Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan yang telah dirancang tercapai

---

<sup>49</sup> Muwahid Shulhan dan Soim. 2013, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, hlm. 6-7

<sup>50</sup> Ivor K. Davies, 2008. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, hlm. 328

<sup>51</sup> Henry L Sisk, 2009. *Principles of Manajemen*, Ohro: South Western Publishing Company, hlm. 10

secara efektif dan efisien”<sup>52</sup>, Sedangkan menurut E. Mulyasa, Manajemen adalah: “proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.”<sup>53</sup>

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>54</sup>

James A.F. Stonner berpendapat manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Dalam al-Qur’an surat as-shaf ayat 4 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرُوضًا (الصف: 4)

<sup>52</sup> Sobry Sutikno, 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, hlm. 4

<sup>53</sup> E. Mulyasa, 2017, *Manajemen Berbasis Sekolah: strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 7

<sup>54</sup> T Hani Handoko, , 2017, *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, hlm. 8

<sup>55</sup> Pandojo Heidjarachman Ranu, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: UPP YKPN, hlm. 3.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S As-Shaf: 4).<sup>56</sup>

Jadi manajemen merupakan (1) usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya. Kesimpulan lain bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai.

#### b. Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Hasibuan fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*) dan Pengendalian (*controlling*).<sup>57</sup> Menurut Fayol dalam Safroni fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengendalian (*controlling*).<sup>58</sup> Sedangkan menurut Ricki W. Griffin dalam Safroni bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan

<sup>56</sup> Soenarjo, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Depag RI, hlm. 551

<sup>57</sup> Malayu Hasibuan, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 38

<sup>58</sup> Ladzi Safroni, 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 47

(*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*leading*) serta pengendalian (*controlling*).<sup>59</sup>

Hampir semua ahli menempatkan pengorganisasian di posisi kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda-beda seperti *actuating*, *leading*, dan *commanding*, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga ada penambahan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) setelah fungsi pengarahan. Fungsi pengkoordinasian untuk mengatur karyawan agar dapat saling bekerjasama sehingga terhindar dari kekacauan, percekcoakan dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Secara umum fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan/*Planning*

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ladzi Safroni, 2012, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*, \_\_\_\_\_ hlm. 47

Menurut Burhanuddin sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno, perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan di capai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan–kegiatan pencapaian tujuan.<sup>61</sup> Sedangkan menurut T. Hani Handoko dalam Rusman, perencanaan adalah pemilihan penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut T. Hani Handoko sebagaimana dikutip oleh Rusman terdapat empat tahapan perencanaan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatannya
- d) Mengembangkan segala kemudahan dan hambatan.

---

<sup>60</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2010, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 4.

<sup>61</sup> Sobry Sutikno, 2012, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, hlm. 21

<sup>62</sup> Abdul Madjid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 91

## 2) Pengorganisasian/*Organizing*

Pengorganisasian adalah “cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran, *sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan / keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran”<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Sutikno mendefinisikan, pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>64</sup> Menurut Handoko seperti yang dikutip Husaini Usman pengorganisasian merupakan proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.<sup>65</sup> Menurut Gibson pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang

<sup>63</sup> Made Wena, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 7-8

<sup>64</sup> Sobry Sutikno, 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, hlm. 37-38

<sup>65</sup> Husaini Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hlm. 123

dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang merencanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.<sup>66</sup>

### 3) Pergerakan/*Actuating*

Pergerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkret. Pergerakan menurut Terry berarti usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias dan kemampuan yang baik.<sup>67</sup> Pergerakan merupakan upaya perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan, dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

### 4) Pengendalian/*Control*

Pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Syaiful Sagala, 2010, *Administrsi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, hlm. 49-50

<sup>67</sup> Hani T Handoko, , 2010, *Manajemen*, Yogyakarta : BPF, hlm. 28

<sup>68</sup> Oemar Hamalik, 2016, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosda Karya, hlm. 34

Pengawasan sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Pengawasan berarti memeriksa agar segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.<sup>70</sup>

c. Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Bakat dan Minat

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tasaurus Bahasa Indonesia manajemen artinya administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti: suatu proses pemakaian suatu sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>71</sup>

Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen.<sup>72</sup> Sedangkan kurikuler dalam

<sup>69</sup> Sobry Sutikno, 2012, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok: Holistica, hlm. 16 – 17

<sup>70</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2015, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 30

<sup>71</sup> Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), hlm.979-980.

<sup>72</sup> Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia* \_\_\_\_\_, hlm.382.



kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.<sup>73</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat :<sup>74</sup>

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
  - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
  - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
  - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
  - d) jadwal kegiatan; dan
  - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:

---

<sup>73</sup> Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia* \_\_\_\_\_, hlm.363.

<sup>74</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

- a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
  - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler;
  - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

Sebagai suatu manajemen, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Rusman perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal.

---

<sup>75</sup> Rusman, , 2011, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta: Rajawali Press), hlm.17.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a. Sasaran kegiatan;
- b. Subtansi kegiatan;
- c. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya;
- d. Waktu dan tempat ; dan
- e. Sarana.<sup>76</sup>

Di samping itu, perencanaan ekstrakurikuler juga diawali dengan mengenali atau mendeteksi bakat yang dimiliki siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenali bakat yang dimiliki anak. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson mengemukakan bahwa untuk mengenal bakat anak dilakukan dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama, dapat diketahui dengan jelas arah dari bakat anak misalnya tampak perhatiannya sangat besar terhadap segi-segi yang berhubungan sesuatu. Selain itu, dapat dilakukan juga dengan menggunakan angket. Angket merupakan cara yang mudah yang dapat membantu guru dalam mencari bakat murid-murid secara umum, walaupun tidak banyak manfaatnya untuk mengetahui betapa

---

<sup>76</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

kuatnya bakat itu dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.<sup>77</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

- a. Penyusunan rencana program kerja
- b. Pencarian dan penggalian bakat minat

## 2) Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Merupakan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar anggota yang terlibat dalam kegiatan kerjasama yang mempunyai tujuan yang jelas. Agar pencapaian tujuan dapat terwujud, maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian diwujudkan dalam bidang-bidang yang ada di dalam organisasi. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional.

Pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang merencanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> G. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson, 2002, *Mencari Bakat Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm 29-30.

<sup>78</sup> Syaiful Sagala , 2010, *Administrsi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, hlm. 49-50.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. *Departementalisasi* merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan kerja yang sejenis dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. *pembagian kerja* adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.<sup>79</sup>

Dari uraian di atas, dapat digambarkan bahwa pengorganisasian ekstrakurikuler merupakan sekumpulan personal yang diberikan amanat, tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang satu. Berarti, dalam organisasi ekstrakurikuler ditempatkan personal-persoanal untuk menduduki jabatan dan diatur pembagian tugas/kerjanya yaitu dalam rangka mencapai

---

<sup>79</sup> T. Hani Handoko, 2009, *Menejemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE), hlm. 167-168.

tujuan/target yang diinginkan agar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>80</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* \_\_\_\_\_, hlm.125

<sup>81</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, hlm.286

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu). Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka,

ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.<sup>82</sup>

Pada lampiran permendikbud nomor 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
  2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
  3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
  4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
  5. Bentuk kegiatan lainnya.<sup>83</sup>
- 4) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>82</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, hlm.286

<sup>83</sup> Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah*, \_\_\_\_\_, hlm. 3



wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.<sup>84</sup>

#### 5) Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>85</sup>

Sedangkan Muhaimin menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pogram lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dan pelaksanaan

---

<sup>84</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

<sup>85</sup> Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.107

evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.<sup>86</sup>

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>87</sup> Permendiknas RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 18 yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan berbagai jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selaras dengan permendiknas, George R Terry menyatakan bahwa: pengawasan adalah program penentuan apa yang dicapai, yaitu standar , apa yang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu pengambilan tindakan korektif

---

<sup>86</sup> Muhaimin, 2009, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pres, hlm. 373.

<sup>87</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun

sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai standar.<sup>88</sup> Lebih lanjut George R Terry mengemukakan :

Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan, dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- 1) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, apabila pengawasan dilakukan dengan baik.<sup>89</sup>

Sedangkan Sondang P. Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dan Sunhaji berpendapat bahwa pengawasan adalah program penentuan apa yang dicapai, yaitu standar , apa yang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu pengambilan tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai standar.<sup>90</sup>

Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.

---

<sup>88</sup> George R. Terry, 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 15.

<sup>89</sup> George R. Terry, 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen* \_\_\_\_\_, hlm. 15.

<sup>90</sup> Sunhaji, 2006, *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, hlm. 8.

Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:<sup>91</sup>

a. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.

---

<sup>91</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul ini. Adapun karya-karya tesis tersebut adalah:

Saputro (2017) berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. JMP. Vol. 2 Nomor 4. e-ISSN: 4125-6521. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja.<sup>92</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler hanya saja perbedaannya penelitian saudara Saputra ekstrakurikulernya hanya pada kegiatan non akademik, sedangkan penelitian ini manajemen ekstrakurikulernya adalah akademik dan non akademik.

---

<sup>92</sup> Saputro (2017), *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. JMP. Vol. 2 Nomor 4. e-ISSN: 4125-6521

Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, 2018, Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah(KKD) di MAN 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Program program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dalam bidang keagamaan dan Dakwah untuk melatih retorika dakwah, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an, mengkaji (Tauhid, Fiqh) kegiatannya, Dakwah Sabtu Ahad, Penerjunan Tim Safari Ramadhan dibulan Ramadhan, Dakwah, KKD Mingguan atau KKD rutin, Malam Introspeksi Diri Bidang Umum yaitu, pelatihan motivasi diri, jurnalistik dakwah, pelatihan Kepemimpinan. 2). Proses pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan adanya antusias yang besar dari siswa yang mengikutinya dan dukungan yang kuat dari pihak madrasah dan alumni, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki terutama bakat retorika dakwah. 3). Evaluasi kegiatan kursus kader dakwah yaitu dengan menekankan pada tiga aspek, Aspek Kognitif (Fikriyah-Ilmiah), Aspek Afektif, (Akhlak-Emosional), dan Aspek Psikomotorik (Amaliyah - Kemampuan).<sup>93</sup>

Kesamaan dengan penelitian tesis ini adalah peningkatan bakat peserta didik. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian tersebut hanya tersebut adalah hanya terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah dan pengembangan bakat retorika berdakwah. Sedangkan penelitian pada tesis ini

---

<sup>93</sup> Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, 2018, Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah(KKD) di MAN 1 Medan, **EDU RILIGIA**: Vol. 2 No.1 Januari - Maret 2018, hlm. 21-29 (Diakses pada tanggal 1 Nopember 2019 jam 20.00)

meliputi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik, dalam hal pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Rostiana, Kiki Dwi Hapsari Saraswati,(Jurnal, 2018), Penelusuran Minat-Bakat Untuk Siswa SMA di Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah penelusuran minat dan bakat siswa yang mengambil sampel di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dengan hasil penelitian bahwa kegiatan penelusuran minat-bakat terhadap siswa SLTA perlu dilakukan dan hasilnya sangat berguna bagi para siswa dan orangtua karena dapat membantu kelancaran studi di perguruan tinggi dan dapat mencegah munculnya masalah akibat kekeliruan memilih bidang studi.<sup>94</sup>

Kesamaan dengan penelitian tesis ini adalah penelusuran bakat dan minat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih terfokus pada penelusuran bakat-minat hubungannya dengan penentuan pemilihan jurusan, sedangkan dalam penelitian pada tesis ini bagaimana meningkatkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta kelanjutan studinya pada jenjang yang lebih tinggi.

Qiqi Yuliati Zakiyah. 2018. Madrasah Management Exstracurriculer. Jurnal Islamic Education Manajemen. 3 (1) (2018) 41-51. e-ISSN: 2541-7088.

Extracurricular activities are performed outside the lesson hours that must be

---

<sup>94</sup> Rostiana, Kiky Dwi Hapsari Saraswati, Penelusuran Minat-Bakat untuk Siswa di SMA Yogyakarta, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 1, No.1, Mei 2018 Hal. 188-193 e-ISSN 2621-0398 (diakses pada tanggal 23 Nopember 2019 jam 19.30)

developed properly by a madrasah, so that interest, talent, and potential learners can be developed more optimally. In order to extracurricular activities can be run effectively then in the implementation required management functions of planning, implementation, and evaluation of extracurricular activities. The approach used in this research is qualitative with descriptive method. The results of extracurricular management research at MAN Model Cipasung, namely: 1) Extracurricular planning carried out every at the beginning of each learning year include: determination of extracurricular goals, types of extracurricular activities, activity schedules, and extracurricular trainers. 2) Extracurricular implementation includes: steps of execution of extracurricular activities, conditioning of learners, and participation of learners in following extracurricular. 3) Evaluation of extracurricular activities can be used as a basis for consideration of the policy regarding follow-up of the program, the evaluation includes internal evaluation as well as external evaluation conducted at the beginning of the new school year. 4) The results achieved in the implementation of extracurricular in MAN Model Cipasung is the development of talent learners in both academic and non academic.<sup>95</sup>

Kesamaan penelitian ini sama-sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler hanya saja penelitian saudara Qiqi Yuliati Zakiyah tidak terfokus pada dampak ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan bakat dan minat, sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan bakat dan minat.

---

<sup>95</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah, 2018, Madrasah Management Exstracurriculer, Jurnal Islamic Education Manajemen, 3 (1) (2018) 41-51. e-ISSN: 2541-7088.



Irma Septiani (Tesis, 2016), berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat di MTs Miftahul Huda Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pascasarjana UIN Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir yaitu pada pukul 14.00-17.00 WIB.<sup>96</sup>

Penelitian ini kesamaannya adalah sama sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler dan bakat minat siswa, namun pada jenjang pendidikan yang berbeda antara MTs dengan SMA.

Prawidya Lestari (Tesis, 2016), berjudul *Membangun Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta)*. Program Pascasarjana, UNWAHAS Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandansari pada hakikatnya masuk ke dalam hidden curriculum yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. Kedua, implementasi pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandansari diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di dalam

---

<sup>96</sup> Irma Septiani (Tesis, 2016), *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat di MTs Miftahul Huda Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pascasarjana UIN Semarang

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat hidden curriculum yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya.<sup>97</sup>

Penelitian ini sama-sama ekstrakurikuler hanya saja perbedaanya penelitian saudara Prawidya Lestari tidak hanya melalui ekstrakurikuler dalam menggali bakat dan minat. Sedangkan penelitian ini hanya terpusat pada penggalian bakat dan minat.

Indah (Tesis, 2015) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstra-kurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pembelajaran PAI, 2) manajemen program ekstrakurikuler keagamaan, 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan 4) upaya sekolah dalam mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peneliti memilih SMP Negeri 44 Bandung karena disamping memiliki ekstrakurikuler keagamaan, sekolah ini juga adalah sekolah SMP Negeri yang mengimplementasikan PAI di lingkungan sekolahnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan

---

<sup>97</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Program Pascasarjana, UNWAHAS Semarang. JMP. Vo. 2. No. 1. 2018

kualitatif dan teknik observasi partisipasi, wawancara tak terstruktur, teknik dokumentasi serta *triangulasi*. Data penelitian ini bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kesiswaan, Guru PAI serta penanggung jawab program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif, sedangkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, dalam manajemennya masih belum optimal. Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini sekolah sudah mampu mengoptimalkan faktor pendukung yang ada serta berupaya mengantisipasi factor penghambat yang terjadi dan secara umum SMP Negeri 44 Bandung sangat mendukung dan mendorong siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>98</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler sebagai fokus penelitian, hanya saja perbedaannya dengan penelitian ini bahwa meskipun membahas manajemen ekstrakurikuler namun lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa.

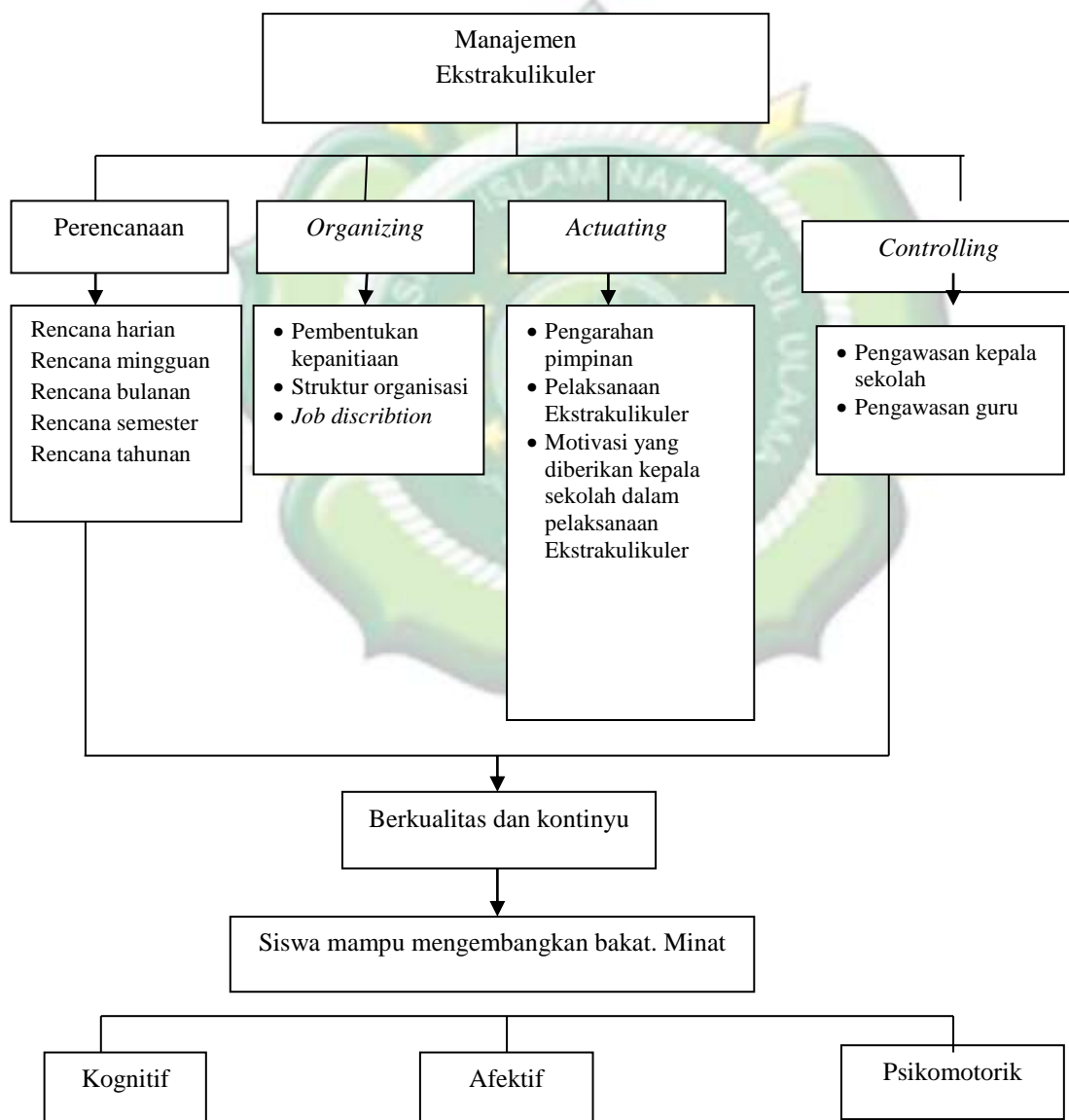
### C. Kerangka Berfikir

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keinginan masyarakat terhadap

---

<sup>98</sup> Indah (2015) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). **TARBAWY**, Vol. 2, Nomor 1, (2015)

pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.<sup>99</sup> Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk peningkatan bakat dan minat siswa program yang diberikan kepada siswa, tentunya dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik. Lebih jelasnya kerangka berfikir peneliti gambarkan dalam bagan berikut:



<sup>99</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 92-93